

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dewasa ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya dalam pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat.¹

Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata. Setiap hari kita dapat melihat melalui media cetak maupun media elektronik promosi wisata. Daerah yang memiliki potensi ekowisata tentunya akan mendapat keuntungan besar.²

Desa Manggis merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek dan 7 km sebelah utara kota kecamatan Panggul dengan jarak tempuh 2 jam dari pusat pemerintahan Kabupaten dan 15 menit dari kota kecamatan. Pada koordinat 811'84" - 812'58" Lintang Selatan dan 114°50'24" - 115°24" Bujur Timur. Desa Manggis memiliki luas wilayah 655,481 Ha yang terdiri dari 2/3 wilayah pegunungan yaitu Dusun Petung dan

¹ Syarit Hidayat, *Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong*, Jurnal Hutan Tropis Volume 4 No. 3, Edisi November 2016

² Ibid

Pagerwatu dengan ketinggian 0 sampai 900 m dimana 53,8% berketinggian 100 – 500 m dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah yaitu Dusun Krajan dengan ketinggian 0-100 m di atas permukaan air laut.³

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.⁴

Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk

³ Sumber Data : *Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017)*, Tanggal 09 Juli 2017.

⁴ Dias Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*, *Journal of Indonesian Applied Economics* Volume 3 No. 1, Edisi Mei 2009

menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal.⁵

Di wilayah Jawa Timur, termasuk Kabupaten Trenggalek pusat-pusat wisata telah berkembang dengan pesat seiring dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat di wilayah ini. Beberapa tawaran wisata yang ada sangatlah beragam, mulai dari wisata bahari, pegunungan, agro, satwa dll. Di wilayah Kabupaten Trenggalek tersimpan keaneka ragaman wisata yang sangat menarik, salah satunya ada wisata bukit yang ada di wilayah Dusun Petung Desa Manggis, yaitu Taman Senggani. Konsep pengembangan wisata yang ditawarkan di Dusun Petung Desa, Manggis adalah konsep Ekowisata, dimana pengembangan wisata yang ada diselaraskan dengan isu-isu konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Keunikan inilah yang coba *dicapture* dalam penelitian ini bahwa pengelolaan ekowisata ini mampu memberikkan nilai lebih tidak hanya pada lingkungan dan ekonomi, namun juga terhadap *social welfare* masyarakat secara umum dan peningkatan pendapatan untuk para pedagang kaki lima yang berjualan di area Taman Senggani Petung.

Taman Senggani Petung merupakan objek wisata di Kabupaten Trenggalek. Hal ini merupakan peluang bagi pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian mereka. Oleh karena itu, berdagang di tempat wisata Taman Senggani yang di lakukan oleh masyarakat setempat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

⁵ Dias Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*, Journal of Indonesian Applied Economics Volume 3 No. 1, Edisi Mei 2009

Perdagang merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Tinjauan ekonomi islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Taman Senggani Petung dalam menjual barang dagangannya dengan cara gotong royong, pedagang berjualan dengan cara yang jujur sesuai prinsip agama yang mereka anut, saling menjaga kekompakan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan area tempat pedagang kaki lima membuka lapaknya.

Membuka usaha dengan jalan yang hallal sangat terpuji, tidak merugikan orang lain, sesuai dengan syari'at-syari'at Islam. Apabila kita menginginkan kesejahteraan dunia dan akhirat, maka nafkahkanlah sebagian harta kita di jalan Allah karena apa yang kita dapat di muka bumi ini semua datangnya dari Allah SWT.

Tujuan manusia mencari harta dengan cara berdagang antara lain memenuhi fitrah dan nafsunya, mencukupi diri dan keluarga, membantu masyarakat dan mencari keridhaan Allah SWT, sebenarnya mencari harta merupakan fitrah manusia sejak diciptakan, tetapi dalam memenuhi tuntutan nafsunya harus dikendalikan dengan batasan syaria'ah dan menggunakan cara yang sesuai aturan-aturan syari'ah.

Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 5-7 :

لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٥﴾ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۚ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٦﴾

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ
 ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya :

“Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan. Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia Maha mengetahui segala isi hati. Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”⁶

Jadi, maksudnya ayat di atas adalah Allah SWT memberikan perintah untuk menafkahkan harta yang diperoleh di jalan yang benar supaya apa yang kita peroleh (hartanya) bermanfaat baik di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu maksud ayat di atas sesuai dengan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang ada di Taman Senggani Petung bahwa berdagang dengan cara yang jujur dan menafkahkan hartanya sesuai dengan yang diperintahkan akan memudahkan segala urusannya dalam hal perdagangan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul *“Pengelolaan Ekowisata Pedagang Kaki Lima Taman Senggani Petung Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Taman Senggani)”*

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2010), Cet. ke-4, hlm. 430

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan ekowisata Taman Senggani Petung untuk jangka kedepannya?
2. Bagaimana prospek usaha pedagang kaki lima di Taman Senggani Petung Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Taman Senggani Petung Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dalam menjual barang dagangannya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan ekowisata Taman Senggani Petung semakin berkembang atau tidak.
2. Untuk menganalisis bagaimana prospek usaha pedagang kaki lima di Taman Senggani Petung Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima Taman di Taman Senggani Petung Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kajian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan bahwa pengelolaan ekowisata dan perdagangan merupakan dua faktor yang sangat penting dalam aspek penerapan perdagangan dalam sebuah kelompok masyarakat, salah satunya melakukan dengan cara saling gotong royong, berjualan dengan jujur dan saling berkerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan area tempat wisata Taman Senggani Petung Manggis.

2. Segi Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yakni :

a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Sebagai kontribusi dan pengembangan pengetahuan tentang pengelolaan ekowisata pedagang kaki lima yang dikaitkan dengan ekonomi islam.

b. Bagi para pedagang kaki lima yang ada di area Taman Senggani Petung Manggis.

Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu kebijakan dalam pengelolaan ekowisata khususnya bagi para pedagang yang ada di area Taman Senggani Petung Manggis.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang pengelolaan ekowisata khususnya bagi para pedangan yang ada di area Taman Senggani Petung Manggis.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait tentang pengelola ekowisata khususnya para pedagang kaki lima.

E. Penegasan Istilah

Adanya penegasan istilah dapat menjelaskan dalam rangka menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya. Penegasan istilah ada dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Pengelolaan

Pengelolaan /*pe.nge.lo.la/* n **1** proses, cara, perbuatan mengelola; **2** proses melakukan kegiatan tentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; **3** proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi **4** proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan;- **kebun rumput** ilmu tentang mengelola kebun rumput secara efisien;- **tanah** perihal mengelola tanah dengan tujuan menanam tanaman yang dapat memberi keuntungan dan memelihara serta memperbaiki kesuburan tanah untuk jangka panjang.⁷

b. Ekowisata

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk

⁷ Ebta Setiawan, *KKBI Online*, <https://kkbi.web.id/> , diakses pada 04 April 2018.

mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.⁸

c. Pedagang Kaki Lima

pe.da.gang kaki lima : Pedagang yang berjualan diserambi muka (*emper*) toko atau tepi jalan.⁹

d. Taman

Ta.man *n* **1** kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); **2** tempat (yang menyenangkan dan sebagainya);¹⁰

e. Ekonomi

Istilah ekonomi bersal dari bahasa asing (Yunani) yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu.¹¹

Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sementara yang dimaksud oleh ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dalam bekerja.

⁸ Dias Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*, Journal of Indonesian Applied Economics Volume 3 No. 1, Edisi Mei 2009

⁹ Ebta Setiawan, *KKBI Online*, <https://kkbi.web.id/>, diakses pada 03 Oktober 2017.

¹⁰ Ibid

¹¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 60.

f. Prospek

Prospek adalah kemungkinan dan harapan. Secara sederhana definisi ini berarti jika **prospek** adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu.

g. Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari bahasa asing (Yunani) yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu.¹² Dan Islam adalah agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹³ Jadi ekonomi Islam merupakan pengetahuan, aplikasi dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam permintaan dan pemanfaatan sumber daya untuk memberikan kepuasan kepada manusia dan memungkinkan untuk melakukan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat.

2. Devinisi Operasional

Secara operasional Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Taman Senggani Petung Manggis menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

¹² T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro...*, hlm. 60.

¹³ Ebta Setiawan, *KKBI Online*, <https://kkbi.web.id/>, diakses pada 12 Desember 2017.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini di dalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian pengelolaan ekowisata, pengertian ekonomi, prospek pedagang kaki lima, tujuan berdagang, dan prinsip ekonomi islam dalam membuka suatu usaha.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari paparan data dan analisis data. Paparan data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data-data apa adanya dari informan terkait dengan permasalahan yang dibahas sedangkan analisis data dalam penulisan ini berupa penyajian data berupa paparan penulis yang disarikan dari paparan data.

BAB V Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dan penjelasan dari teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup

Pada bab terakhir ini memuatkesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap lokasi penelitian.

Adapun bagia-bagian akhir pada skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup